

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang

swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal

29 Oktober 1965. Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diteruskannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk pada program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.
- b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi ini tidak menerima lagi

mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.

- d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
- e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- f. Pada tahun 2001 dibuka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor:3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang

pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M² yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel 4.1 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
6	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
7	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
8	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
9	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
10	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
12	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
13	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI

14	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
15	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
16	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
17	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
18	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
20	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Ushul Fiqh
22	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
23	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
24	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub
25	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
26	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
27	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
28	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
29	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
30	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
31	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
34	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
35	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosoiologi Islam
36	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
37	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAntasari Banjarmasin

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya tahun angkatan 2016 adalah 265 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI.

Tabel 4.2 Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2016

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	50	41	91
2	Fiqh	46	55	101
3	Qur'an Hadis	14	33	47
4	SKI	8	13	21

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAINAntasari Banjarmasin

h. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:

Ketua Jurusan : DR. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag
 Sekretaris : Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M. Pd. I

5. Identitas Program Studi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin
 Nomer SK Pendirian Prodi : 81 Tahun 1967 Pejabat Penandatanganan SK
 Pendirian Prodi : Menteri Agama RI
 Bulan dan Tahun dimulainya
 Penyelenggaraan Prodi : 22 Juli 1967
 Nomor SK Izin Operasional : 81 Tahun 1967
 Tanggal SK Izin Operasional : 22 Juli 1967
 Peringkat (Nilai)Akreditasi Terakhir : B (347)
 Nomor SK BAN-PT : 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009
 Alamat Prodi : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5
 Banjarmasin, 70235
 No. Telepon : (0511) 3253939
 No. Faksimili : (0511) 3254344 71

E-mail : pai_tarbiyah@yahoo.com

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter. Maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016.

Data yang disajikan adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 yang berkaitan dengan pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung mengenai pendidikan pranikah dalam perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 dengan subjek penelitian 19 mahasiswa yang terdiri dari 4 mahasiswa PAI konsentrasi Qur'an & Hadits, 9 mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih, 2 mahasiswa PAI konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, dan 4 mahasiswa PAI konsentrasi Akidah & Akhlak selama 2 bulan dari tanggal 10 Februari 2020 sampai tanggal 10 Maret 2020.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari

Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Data tentang Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah

a. Urgensi pendidikan pranikah

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 19 orang mahasiswa PAI yang terdiri dari 4 mahasiswa PAI konsentrasi Qur'an & Hadits, 9 mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih, 2 mahasiswa PAI konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, dan 4 mahasiswa PAI konsentrasi Akidah & Akhlak dari tanggal 10 Februari sampai dengan 10 Maret 2020 didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari mereka berpandangan bahwa pendidikan pranikah itu penting dan sebagian lainnya mengatakan itu sangat penting dengan berbagai alasan. Adapun rincian pandangan dan alasan mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Perspektif Mahasiswa tentang Urgensi Pendidikan Pranikah

No	Responden dan Tanggal wawancara	Perspektif Tentang Pendidikan Pranikah	
1	Amnah 7 Februari 2020	Penting	Karna, penting bagi mereka yang sudah menginjak umur yang sudah memang yakin untuk menikah perlu

			adanya ilmu yang ia pahami terkait membangun sebuah keluarga agar tidak berakhir dengan perceraian dini
2	Linda Oktapiani 11 Februari 2020	Penting	Karena itu merupakan salah satu cara kita menyiapkan diri
3	Nija Azhar 12 Februari 2020	Sangat Penting	Karena nikah bukan hal sembarangn
4	Nuril Ihsan Ahsanurrahman 12 Februari 2020	Penting	Supaya ada bekal untuk menikah dan menjadi acuan untuk benar-benar mempersiapkan dalam membangun rumah tangga
5	Muhamma Semman 15 Februari 2020	Penting	Untuk mengetahui hak dan kewajiban suami dan istri
6	Lutpi Hariyadi 17 Februari	Penting	Supaya mengetatahui bagaimana menikah itu

	2020		
7	Said Abdillah Sahab 22 Februari 2020	Penting	Untuk persiapan sebelum menikah
8	Auladina Shalihah 04 Maret 2020	Sangat Penting	Sebagai bekal membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah
9	Siti Mariyam 04 Maret 2020	Jelas Penting	Agar tidak terjadi kekacauan bahtera rumah tangga
10	Sari Mulyani 06 Maret 2020	Penting	Sebagai pengetahuan dasar sebelum melaksanakan pernikahan dan membina rumah tangga yg samawa. Karena dalam pernikahan tidak serta hanya adanya kata sah tapi banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipahami
11	Syaripah 06 Maret 2020	Penting	Supaya punya bekal untuk menikah, agar mengetahui apa saja yang akan dilewati dan harus

			dilakukan dalam menjalani rumah tangga
12	Muhammad Syahdan Majid 09 Maret 2020	Penting	Untuk calon pengantin yang belum tahu
13	Najmatunnisa 09 Maret 2020	Penting	Agar mudah dalam menjalani pernikahan dan siap
14	Zainab 09 Maret 2020	Sangat Penting	Karena itu modal sebelum terjun ke dalam pernikahan
15	Sy. Dahlia Al-Idrus 09 Maret 2020	Sangat Penting	Karena akan membawa hidup lebih baik dalam berumah tangga
16	David Ramadani 09 Maret 2020	Penting	Karena itu adalah modal untuk menikah
17	Alpiandi 09 Maret 2020	Penting	Sebagai modal dalam menikah
18	Ahmad Muzakki Rahman	Penting	Agar tahu tujuan (untuk memberikan pencerahan ketika ada masalah) dalam pernikahan

	09 Maret 2020		
19	Sari Endang Mulya 10 Maret 2020	Penting	Bahan untuk menjalani kehidupan berumah tangga

b. Pelaksanaan pendidikan pranikah

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Amnah mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 7 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu adalah pengetahuan tentang pernikahan dan sebaiknya di berikan pada mereka yang sudah menginjak usia 17 tahun agar mereka dapat menentukan dan memikirkan lebih lanjut terkait membangun keluarga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Linda Oktapiani mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 11 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan salah satu cara kita menyiapkan diri untuk berumah tangga sebelum menikah. Pendidikan pranikah bisa didapatkan di mana saja seperti dari orang terdekat (keluarga atau teman), dari seminar-seminar, kelas parenting, atau *talk show*. Seharusnya yang memberikan pengetahuan pernikahan adalah orang yang lebih dulu menikah dan sudah lama dalam membangun keluarga yang bahagia baik itu dunia hingga ke akhirat baik dalam bentuk seminar ataupun *sharing* dengan yang sudah lama membangun rumah tangga yang bahagia.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Nija Azhar mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 12 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu bekal bagi mereka yang akan menikah. Karena ini namanya pendidikan jadi harusnya dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan sosialisasi di sekolah lanjutan atas.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Nuril Ihsan Ahsanurrahman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 12 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu adalah bekal untuk menikah dan menjadi acuan untuk benar-benar mempersiapkan dalam membangun rumah tangga. Pendidikan tentang pernikahan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan pranikah namun sebaiknya juga diadakan pelatihan mungkin sekitar sebulan. Akan tetapi yang paling penting sebenarnya adalah peran orang tua dalam hal ini.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Muhammad Semman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 15 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu merupakan pelajaran tambahan tentang ilmu pernikahan selain yang didapat di sekolah atau pondok pesantren, jadi bagi yang akan menikah perlu mengikuti seminar tentang pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Lutpi Hariyadi mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 17 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah hal penting bagi orang yang akan menikah agar orang yang akan menikah mengetahui bagaimana menikah itu.

Dalam hal ini yang utama berperan untuk mendidik adalah orang tua, namun terkadang orang tua tidak banyak mengetahui tentang hal tertentu jadi juga perlu mengikuti pelatihan atau seminar.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Said Abdillah Sahab mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 22 Februari 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah pendidikan yang mengajarkan tentang segala hal yang berkaitan dengan pernikahan. Untuk mengajarkan materi-materi tersebut menurutnya cukup diajarkan 1 atau 2 semester di sekolah lanjutan atas oleh guru di sekolah masing-masing.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Auladina Shalihah mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 4 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan bekal dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dengan mempelajari hal yang bermanfaat kelak dalam rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Menurutnya pendidikan pranikah bukan hanya tertentu dari lembaga khusus, seminar atau sekolah tapi juga bisa didapatkan dari keluarga, para ustadz, atau di seminar dan sebaiknya pengetahuan tentang pernikahan diberikan sejak remaja sampai menikah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Siti Mariyam mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 4 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu merupakan hal yang penting karena menurutnya pendidikan pranikah perlu dilaksanakan agar tidak terjadi

kekacauan pada bahtera rumah tangga bagi siapa saja yang akan berumah tangga. Pendidikan pranikah seharusnya sudah diberikan sejak memasuki usia remaja oleh keluarga, sekolah, dan juga forum khusus bagi mereka yang akan melangsungkan pernikahan dalam jangka sekitar 6 bulan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sari Mulyani mahasiswi PAI konsentrasi SKI pada tanggal 6 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu merupakan pengetahuan dasar sebelum melaksanakan pernikahan dan membina rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Karena dalam pernikahan tidak serta hanya adanya kata sah tapi banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipahami. Pendidikan pranikah sudah sudah bisa diberikan ketika dia mulai mengerti artinya pernikahan misalnya sejak dia berada di bangku sekolah dasar dari kelas 4 SD hingga menikah. Pendidikan itu bisa diberikan di rumah, di sekolah, di majelis, atau seminar oleh orang tua, guru, dosen, ulama, dan pihak berwenang seperti Kantor Urusan Agama (KUA). Namun jika ingin lebih memahami lagi maka harus belajar secara bertahap dari dasar kepada guru selama beberapa waktu paling tidak 1 tahun atau lebih.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Syaripah mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 6 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan bekal untuk menikah, agar mengetahui apa saja yang akan dilewati dan harus dilakukan dalam menjalani rumah tangga. Untuk memberikan pendidikan pranikah ada baiknya dilakukan karantina bagi mereka yang akan menikah sekitar seminggu oleh orang-orang

yang ahli dibidangnya. Selain itu juga sangat penting peran dari orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun masyarakat dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Muhammad Syahdan Majid mahasiswa PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan hal penting bagi calon pengantin yang belum mengetahuinya. Bagi calon pengantin sepertinya perlu diberikan waktu sekitar 2 hari untuk mempelajarinya lagi bisa dari seminar, dari orang tua atau bisa juga dari KUA karena biasanya orang yang akan nikah sudah banyak mendengar atau diajarkan tentang pernikahan di sekolah-sekolah sebelumnya, jadi untuk pendidikan pranikah cukup mengulang dan memperjelas hal-hal yang masih kurang jelas ketika belajar sebelumnya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Najmatunnisa mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan persiapan bagi calon pengantin agar mudah dalam menjalani pernikahannya sehingga perlu dilakukan sejak remaja oleh orang tua, guru, masyarakat, dan teman dan diberikan sampai seseorang itu siap untuk menikah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Zainab mahasiswi PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan upaya yang harus dilakukan oleh calon pengantin, orang tua, guru, masyarakat, bahkan pemerintah dan sebaiknya sudah

diberikan sejak usia 17 tahun karena itu adalah modal bagi calon pengantin sebelum terjun ke dalam pernikahan. Menurutnya pendidikan pranikah adalah tanggung jawab bersama sehingga semua pihak harus berperan dalam memberikannya, jadi pendidikan tentang pernikahan harus disampaikan di sekolah, dan dilakukan juga oleh masyarakat dan orang tua, bisa juga dalam seminar atau oleh KUA dan bisa diberikan secara bertahap tergantung materi dan keadaan anak atau calon pengantinnya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sy. Dahlia Al-Idrus mahasiswi PAI konsentrasi Fikih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah itu adalah pendidikan yang akan membawa hidup lebih baik dalam berumah tangga. Untuk mendapatkannya bisa dengan belajar di pesantren setidaknya sampai dia mampu menguasai atau memahami tentang ketentuan dalam pernikahan, adab berkeluarga, hak dan kewajiban dalam berumah tangga, dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Alpiandi mahasiswa PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah modal bagi setiap orang karena setiap orang memiliki keinginan untuk menikah. Pendidikan pranikah itu bisa didapat dari banyak sumber seperti orang tua, keluarga, guru, buku, seminar, atau media. Menurutnya pendidikan pranikah sudah bisa diajarkan ketika anak sudah mencapai masa baligh dan terus dilanjutkan selamanya. Seharusnya yang lebih berperan dalam memberikannya adalah orang tua dengan *sharing* karena dengan begitu anak akan lebih leluasa dalam bertanya tentang hal yang tidak mereka

pahami, selain *sharing* dengan peran tua seseorang juga bisa mengikuti *talkshow* tentang pernikahan untuk memperluas pengetahuannya.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan David Ramadani mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah pendidikan tentang hal yang diperlukan dalam menikah dan merupakan modal untuk menikah. Pendidikan pranikah juga bisa dianggap sebagai pengetahuan tentang pernikahan jadi pendidikan tentang pernikahan ini seharusnya tidak hanya sebelum pernikahan tetapi seumur hidup dan bisa didapat bukan hanya di lembaga pendidikan seperti di sekolah akan tetapi juga di majelis, di keluarga, dan masyarakat, atau dari teman.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Ahmad Muzakki Rahman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah pendidikan yang diberikan agar seseorang mengetahui apa sebenarnya tujuan menikah dan sebagai pencerahan ketika kelak menemukan masalah dalam rumah tangga sebagai salah satu upaya menekan angka perceraian. Pendidikan pranikah memang penting, namun itu saja tidak akan cukup karena permasalahan yang akan dihadapi setelah pernikahan jelas berbeda dibandingkan dengan hal yang hanya disampaikan ketika sebelum mengalaminya, akan lebih baik ada bimbingan dalam menjalani pernikahan sehingga pendidikan tentang pernikahan perlu dilanjutkan sepanjang hidup. Karena itu orang tua menjadi orang yang paling penting dalam mendidik dan

membimbing dalam masalah pernikahan dengan mengajarkan dan berdiskusi karena orang tua memiliki pengalaman tentang itu.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sari Endang Mulya mahasiswi PAI konsentrasi SKI pada tanggal 10 Maret 2020 menyatakan bahwa pendidikan pranikah adalah bahan untuk menjalani kehidupan, pendidikan tentang pernikahan bukan hanya perlu diberikan sebelum pernikahan, tapi bisa diberikan dari usia 17 tahun sampai sepanjang hidup karena pendidikan tentang pernikahan itu bukan hanya diperlukan sebagai bekal untuk menikah tapi juga diperlukan sepanjang hidup dan bukan hanya diberikan di sekolah tapi juga di luar sekolah, dan di rumah oleh orang tua, guru, dan teman yang sudah menikah.

c. Materi pendidikan pranikah

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Amnah mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 7 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah segala hal yang berkaitan dengan pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Linda Oktapiani mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 11 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ilmu parenting, ketentuan nikah, hak dan kewajiban, dan apa yang tidak boleh dalam pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Nija Azhar mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 12 Februari 2020

menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan dalam menikah, hak dan kewajiban, cara supaya rumah tangga rukun dan harmonis, penyelesaian masalah, dan belajar memahami pasangan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Nuril Ihsan Ahsanurrahman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 12 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah Undang-undang pernikahan dan asas pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Muhammad Semman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 15 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah semua pengetahuan tentang pernikahan yang didapat di sekolah atau pondok pesantren serta hak dan kewajiban dalam berumah tangga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Lutpi Hariyadi mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 17 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ilmu tentang pernikahan, adab jima, menyiapkan psikologi, dan manajemen rumah tangga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Said Abdillah Sahab mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 22 Februari 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah bagaimana mencari pasangan, cara ta'aruf, hak dan kewajiban, reproduksi, ketentuan nikah, adab jima' dan yang berkaitan dengan pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Auladina Shalihah mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 4 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah cara membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah, peran suami dan isteri, dan nilai-nilai ibadah dalam pernikahan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Siti Mariyam mahasiswi PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 4 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan pernikahan serta hak dan kewajiban suami dan istri.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sari Mulyani mahasiswi PAI konsentrasi SKI pada tanggal 6 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah pengetahuan tentang nikah (ketentuan pernikahan), memahami hak dan kewajiban suami istri, cara penyelesaian masalah, dan hal-hal yang perlu dipersiapkan baik fisik maupun mental.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Syaripah mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 6 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan nikah seperti syarat, rukun, dan sebagainya, adab bergaul suami istri, penyelesaian masalah, hak dan kewajiban dalam rumah tangga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Muhammad Syahdan Majid mahasiswa PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan

pranikah adalah ketentuan pernikahan, gambaran hal yang akan terjadi setelah pernikahan, dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Najmatunnisa mahasiswi PAI konsentrasi Akidah & Akhlak pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan pernikahan, hak dan kewajiban, cara berumah tangga, cara mendidik anak, dan mengatur ekonomi dalam rumah tangga.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Zainab mahasiswi PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ilmu parenting, ilmu pernikahan, persiapan mental, memperbaiki diri, cara memilih jodoh (pasangan), dan lain-lain.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sy. Dahlia Al-Idrus mahasiswi PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan dalam pernikahan, adab berkeluarga, hak dan kewajiban dalam berumah tangga, dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Alpiandi mahasiswa PAI konsentrasi Qur'an dan Hadits pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah hak dan kewajiban dalam berumah tangga dan ilmu taharah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan David Ramadani mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020

menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah mandi wajib, syarat dan rukun nikah, hukum nikah dan aturan-aturan dalam pernikahan, manajemen keuangan dan cara mendidiki anak.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Ahmad Muzakki Rahman mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah cara membina rumah tangga, manajemen emosional, dan keterbukaan terhadap pasangan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Sari Endang Mulya mahasiswi PAI konsentrasi SKI pada tanggal 10 Maret 2020 menyatakan bahwa yang merupakan materi pendidikan pranikah adalah ketentuan menikah seperti hukum, syarat, rukun dan sebagainya, tentang taharah, dan kewajiban dalam berumah tangga.

2. Data tentang Hal-hal yang melatar belakangi Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Amnah diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengalaman yang dia dapat dari teman dan lingkungan yang membuatnya tertarik memahami lebih tentang ilmu pernikahan.
- b. Wawasan dan pengetahuan yang didapat dari pendidikan dan seminar-seminar yang dia ikuti.

- c. Posisinya sebagai seorang perempuan sehingga dia merasa harus sangat hati-hati dalam membangun rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Linda Oktapiani diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Latar belakang pendidikan.
- b. Pengaruh teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Nija Azhar diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengetahuan yang dimiliki.
- b. Pengalaman yang dia lihat dari teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Nuril Ihan Ahsanurrahman diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengalaman pribadi yang merasa tidak diajarkan oleh orang tua tapi mendengar cerita dari teman yang mendapatkan pelajaran penting dari orang tuanya.
- b. Lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Muhammad Semman diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pendidikan.
- b. Pengaruh teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Lutpi Hariyadi diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengaruh dari didikan keluarga.
- b. Lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Said Abdillah Sahab diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengaruh pergaulan.
- b. Wawasan dan pengalaman yang didapat dari pengajian dan teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Auladina Shalihah diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Posisi sebagai calon seorang guru.
- b. Lingkungan orang terdidik.
- c. Keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Siti Mariyam diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Didikan keluarga.
- b. Pergaulan dengan teman.

- c. Pengalaman dari lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Sari Mulyani diketahui bahwa yang melatar belakang perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengajar di TPA dan SD.
- b. Pengalaman belajar di berbagai tempat dan suka seminar.
- c. Pergaulan dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Syaripah diketahui bahwa yang melatar belakang perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Nasihat dari orang tua.
- b. Melihat teman yang sudah menikah.
- c. Mendengar atau membaca berita tentang masalah rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Muhammad Syahdan Majid diketahui bahwa yang melatar belakang perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengaruh teman.
- b. Wawasan yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Najmatunnisa diketahui bahwa yang melatar belakang perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Didikan orang tua.
- b. Lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Zainab diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Keluarga.
- b. Kebanyakan pengaruh teman.
- c. Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Sy. Dahlia Al-Idrus diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengalaman belajar di pondok pesantren.
- b. Pengaruh dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Alpiandi diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Banyak pengalaman dari teman yang lebih dewasa.
- b. Pesan dan didikan orang tua.
- c. Hobi mencari-cari info di media.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan David Ramadani diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Pengaruh media sosial.
- b. Pengalaman dari teman dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Ahmad Muzakki Rahman diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Didikan dan pengaruh lingkungan keluarga.
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan.
- c. Pengalaman dalam berteman.
- d. Wawasan yang didapat dari berbagai sumber seperti majelis, perbincangan dengan orang-orang yang lebih tua dan sering mendengar nasihat dari ulama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Sari Endang Mulya diketahui bahwa yang melatar belakangi perspektif tentang pendidikan pranikah di antaranya:

- a. Latar belakang pendidikan yang pernah mondok.
- b. Banyak teman yang sudah menikah.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016.

Untuk lebih jelasnya, analisis terhadap pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 akan disusun berdasarkan analisis data berikut:

1. Data tentang Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah

a. Urgensi pendidikan pranikah

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan pranikah merupakan sesuatu yang penting bahkan sangat penting karena itu merupakan bekal yang sangat diperlukan dalam menjalani pernikahan dan hidup berumah tangga bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan pranikah merupakan bagian dari persiapan pernikahan atau bahkan persiapan dalam menjalani hidup karena menikah merupakan hal yang semua orang impikan bahkan hampir dapat dikatakan merupakan bagian dari perjalanan hidup.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori dalam urgensi pendidikan pranikah karena manfaat yang didapat dari pendidikan pranikah di antaranya ialah untuk mencapai sebuah keluarga yang damai, tenteram, dan bahagia serta senantiasa diliputi rasa kasih sayang antar anggota keluarga sehingga mereka dapat bersosial dengan baik di dalam masyarakat.¹

b. Pelaksanaan pendidikan pranikah.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan pranikah merupakan segala usaha, pengaruh, dan bimbingan yang didapatkan oleh seseorang baik dari orang tua, guru, teman,

¹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 20.

masyarakat, ataupun instansi tertentu baik formal, nonformal maupun informal yang memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi seseorang terhadap kesiapannya untuk menikah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori pengertian pendidikan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

c. Materi pendidikan pranikah

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa materi dalam pendidikan pranikah di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Ketentuan nikah.
- 2) Hak dan kewajiban dalam berumah tangga.
- 3) *Parenting*.
- 4) Memilih jodoh (calon pasangan).
- 5) Manajemen ekonomi.
- 6) Manajemen emosional dan persiapan mental.
- 7) Keterbukaan dengan pasangan.
- 8) Cara membina rumah tangga sakinah mawaddah wa rahmah.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 1.

- 9) Cara mendidik anak.
- 10) Ilmu Taharah.
- 11) Penyelesaian masalah.
- 12) Cara berumah tangga.
- 13) Gambaran hal yang akan dihadapi setelah menikah.
- 14) Persiapan fisik.
- 15) Nilai-nilai ibadah dalam pernikahan.
- 16) Peran suami dan istri.
- 17) Cara ta'aruf.
- 18) Reproduksi.
- 19) Adab jima'.
- 20) Persiapan psikologi.
- 21) Undang-undang pernikahan dan asas pernikahan.
- 22) Cara agar rumah tangga rukun dan harmonis.
- 23) Cara memahami pasangan.
- 24) Perkara yang tidak boleh dalam pernikahan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori materi pendidikan pranikah yang di dalamnya persiapan moral dan spiritual, persiapan konsepsional, persiapan fisik, persiapan material, dan persiapan sosial.³

³Cahyadi Takariawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, Cet. Ke-II, Ed. Wahid Ahmadi, Surakarta: Era Intermedia, 2005. h. 20-32.

2. Data tentang Hal-hal yang melatar belakang Perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi perspektif mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 tentang pendidikan pranikah sebagai berikut:

- a. Posisi seseorang baik sebagai pengajar maupun sebagai calon pengajar.
- b. Pengetahuan yang dimiliki seseorang, misalnya karena dia mengetahui dampak dari nikah muda.
- c. Pendidikan baik dari orang tua, guru, ataupun ustadz. Karena merasakan bagaimana rasanya dididik oleh ustadz dia merasa itu lebih mendalam sehingga dia menyatakan ustadz merupakan orang yang harus terlibat dalam mendidik tentang pernikahan.
- d. Pengalaman, baik pengalamannya dalam keluarga yang sering memberi nasihat, pengalaman yang didapat dalam masyarakat misalnya dalam lingkungannya ada orang yang belum memiliki kesiapan yang baik mendapat masalah dalam keluarga.
- e. Lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun pertemanan yang bisa berpengaruh cukup besar terhadap seseorang.

- f. Keingintahuan, karena rasa ingin tahu yang dia miliki sehingga dia berpendapat bahwa pendidikan pranikah juga harus dilakukan lewat media karena untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang tidak terpenuhi hanya dari orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan hal yang melatarbelakangi perspektif yaitu:

- a. Posisi seseorang.
- b. Unsur-unsur dalam perspektif yang meliputi:
 - 1) Fenomena.
 - 2) Pemikiran.
 - 3) Pengetahuan.
 - 4) Gagasan.
 - 5) Asumsi.
 - 6) Nilai-nilai.
 - 7) Cara.
 - 8) Pengamatan.
 - 9) Perbandingan atau suatu hasil membandingkan antara suatu pernyataan dengan pernyataan lainnya .